

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Sekilas Tentang Pengaruh Kedisiplinan

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari seorang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.¹ Adapun pengertian pengaruh menurut beberapa para ahli:

- a. Menurut Yosin, Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.
- b. Menurut W.J.S. Poewadarminta, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, defenisi ‘pengaruh’ adalah “Suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain”.
- c. Menurut Badudu Zain, ‘pengaruh’ adalah : “Daya menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu hal ke dalam bentuk yang kita inginkan.”

¹R. Suyoto Bakir, Sigit Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Batam : Karisma, 2006) hlm. 438.

Dapat disimpulkan pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat memengaruhi lingkungan yang ada disekitarnya.

2. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin sendiri berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Kata ini berasosiasi sangat dekat dengan istilah "*disciple*" yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan pemimpin. Disiplin dalam bahasa indonesia seringkali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah keadaan sikap atau perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan. Dengan adanya kedisiplinan yang berdasarkan dorongan atau kesadaran yang muncul pada dirinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Kedisiplinan tersebut dapat membantu siswa untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sekaligus membantu siswa mencapai tujuan secara maksimal.

Disiplin memang memegang peran penting di kehidupan setiap individu bahkan penting untuk seorang siswa. Siswa perlu mempunyai sikap disiplin pada saat disekolah bahkan pada saat belajar.

a. Perlunya ada sikap disiplin

- 1) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan bagi proses pembelajaran.
- 2) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 3) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan syarat kesuksesan seseorang.

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Sukses Belajar* bahwasanya “dalam penegakan kedisiplinan tidak harus melibatkan orang lain, namun yang paling penting adalah diri sendiri. Disiplin karena paksaan juga akan dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Ini artinya apabila ada pengawas (pemimpin) maka akan timbul disiplin, tetapi jika tidak ada pengawas (pemimpin) maka pelanggaran akan dilakukan.”²

Peserta didik yang disiplin dalam beragam hal, seperti mengikuti proses pembelajaran, kegiatan disekolah, maupun belajar mandiri dirumah tentu akan

²Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
hlm.13

berpengaruh terhadap prestasi kognitif disekolah. Dengan adanya sikap disiplin maka peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Karena sebuah hasil tidak akan mengkhianati usaha yang dilakukan. Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi proses belajar. Karena apabila seorang peserta didik memiliki sikap yang disiplin dalam proses belajarnya, maka ketekunan dalam belajarnya juga akan terus meningkat dan prestasi belajarnya juga akan meningkat, yang mana salah satunya dilihat dari hasil belajar. Disiplin merupakan latihan waktu yang sangat panjang agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Dan disiplin berhubungan dengan pembinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia. Yang menjadi sasaran pembinaan dan pendidikan ialah individu manusia dengan segala aspeknya sebagai suatu keseluruhan. Semua aspek tersebut diatur, dibina, dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur diri sendiri.

Tujuan diadakannya disiplin, merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa kedisiplinan sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran. Timbulnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya campur tangan dari pendidikan, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Disiplin siswa disekolah-sekolah bertujuan untuk membantu siswa

menemukan dirinya, mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin, menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Sedangkan fungsi disiplin sekolah adalah memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri.³ Jadi tujuan dari adanya sikap disiplin adalah tercapainya kesuksesan dari apa yang telah menjadi cita-cita. Sebab dengan disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untung kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.

b. Manfaat disiplin dalam belajar

Sikap disiplin merupakan sikap yang sangat penting dimiliki oleh semua orang, karena pada umumnya kedisiplinan dapat membantu seseorang kearah yang lebih baik, oleh karena itu pentingnya sikap disiplin ditanamkan didiri sejak dini. Ada berbagai macam sikap disiplin yang harus dilakukan disekolah, salah satunya ialah disiplin dalam belajar, karena disiplin dalam belajar banyak memberikan manfaat bagi siswa seperti:

1) Menjadi pintar

Orang yang disiplin dalam belajar artinya mereka mempunyai jam khusus untuk belajar, misalkan pada saat jam 20.00 – 22.00 atau bisa juga mempelajari ulang apa yang sudah diajarkan pada saat disekolah tadi.

³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 108-109 .

Orang yang rajin belajar saja bisa pintar apalagi orang yang disiplin dalam belajar (orang yang memiliki jam khusus untuk belajar dan tidak bisa diganggu gugat).

2) Mempunyai sikap percaya diri

Orang yang rajin dan disiplin dalam belajar tentu akan lebih percaya diri, karena mereka sudah mempelajari terlebih dahulu pelajaran yang akan diajarkan oleh gurunya besok, sehingga apapun nanti yang akan diterangkan oleh guru, mereka akan lebih siap menghadapinya entah itu memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, atau sekedar mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

3) Menguasai materi

Orang yang rajin belajar tentu akan menguasai materi yang telah dipelajarinya, sehingga pada saat guru menjelaskan dimuka mereka sudah memahaminya dan apabila diberikan tugas atau mengadakan ulangan mereka tidak akan gugup lagi karena materi yang telah dijelaskan oleh guru sudah dipahaminya.

c. Bentuk kedisiplinan dalam belajar

Ada beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan siswa, yaitu: mengerjakan tugas yang diberikan guru, masuk kelas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting.

1) Mengerjakan tugas yang diberikan guru

Selama kita belajar tidak akan pernah lepas dari keharusan mengerjakan yang namanya tugas. Semua tugas yang diberikan guru harus siswa kerjakan tepat waktu dan apabila mengabaikannya boleh jadi siswa itu akan mendapat sanksi dari guru. Tentu saja sanksinya bersifat mendidik, bukan memukulnya hingga luka.⁴

2) Masuk Kelas Tepat Waktu

Sebagai pelajar yang terikat oleh suatu peraturan sekolah, yang salah satunya adalah harus turun ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu, tidak bisa terlambat. Ini adalah kewajiban yang harus ditaati oleh semua pelajar, ketika siswa melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi dengan jenis dan bentuk yang disesuaikan dengan berat ringannya kesalahan tersebut. Masuk kelas tepat waktu adalah suatu sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan. Dari segi kepribadian, apabila anak tersebut selalu turun tepat waktu maka guru akan memuji dengan kata-kata pujian. Kawan-kawan sekelas tidak terganggu ketika sedang menerima pelajaran dari guru. Konsentrasi mereka terpelihara. Penjelasan dari guru dapat didengar dengan jelas.⁵

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar, Op.cit*, hlm. 90

⁵*Ibid*, hlm. 97

3) Memperhatikan Penjelasan Guru

Pada saat guru menjelaskan dimuka kita diharuskan untuk memperhatikan agar mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Pendengaran harus betul-betul dipusatkan kepada penjelasan guru. Pada saat guru menjelaskan dimuka jangan sekali-kali untuk berbicara dengan teman sebangku, karena apa yang dibicarakan itu akan membuyarkan konsentrasi pendengaran. Menulis sambil mendengarkan penjelasan guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu.

4) Mencatat hal-hal yang dianggap penting

Ketika belajar dikelas, penjelasan guru jangan ditulis semua. Ini adalah cara mencatat penjelasan guru yang salah, cara mencatat yang baik adalah mencatat hal-hal yang dianggap penting diantara yang tidak penting.

Adapun bentuk-bentuk kedisiplinan belajar diatas adalah contoh bentuk-bentuk kedisiplinan belajar disekolah, yang dimana disetiap sekolah pasti memiliki aturan masing-masing yang menuntut siswanya untuk aktif dan disiplin belajar. Disiplin belajar erat kaitannya dengan hasil yang diraih siswa tersebut. Siswa belajar dengan baik tentunya ia akan menghabiskan waktunya untuk kepentingan belajar sebagai aplikasi dari ketaatan dan kesadaran sebagai siswa.

B. Sekilas Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan entah itu dari sikap, nilai, ataupun pemikiran. Sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, baik itu lingkungan disekolah, dirumah ataupun masyarakat. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁶ Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁷

Adapun pengertian hasil belajar diatas maka dapat dijelaskan bahwasanya hasil dari usaha siswa itu tersebut diwujudkan melalui pengetahuan ataupun keterampilan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta penilaian dapat diketahui melalui dari nilai tugas, ulangan ataupun seberapa jauh siswa menguasai pelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Ayat tersebut menganjurkan kepada umat manusia untuk berlomba-lomba meningkatkan kebaikan dalam kehidupan. Dalam hubungannya dengan belajar pendidikan, ayat tersebut memberikan dorongan atau motivasi kepada para siswa untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

⁶Nana sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22.

⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011), hlm. 30.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian hasil yang baik merupakan hal yang tidak mudah, karena hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam pendidikan formal, guru harus dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena untuk membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan itu tidak mudah. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat penting karena dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik.

Slameto berpendapat bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.⁸

a. Faktor-faktor Intern

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.⁹ Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang berpengaruh pada kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.

⁸Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

⁹Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hlm. 19.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.¹⁰

2) Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya,¹¹ kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.¹²

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.¹³ Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan berbakat bila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi yang baik.

¹⁰Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*, *Op.cit*, hlm 55.

¹¹Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 123.

¹²Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan pembelajaran*, *Op.cit*, hlm. 20-21.

¹³Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*, *Op.cit*, hlm. 57.

4) Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁴ Minat yaitu suatu rasa lebih suka pada rasa ketertarikan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁵ Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan siswa lebih sungguh-sungguh dalam meraih apa yang diinginkan dapat tercapai.

5) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.¹⁶ Seorang siswa harus memiliki perhatian terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Prestasi belajar siswa akan baik bila perhatian pada pelajaran baik, dan akan menurun bila perhatiannya berkurang.

6) Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena

¹⁴Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan pembelajaran, Op.cit*, hlm. 24.

¹⁵Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm. 196 .

¹⁶Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 56.

adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.¹⁷

7) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.¹⁸ Sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

b. Faktor-faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.¹⁹

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah

¹⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 50-51.

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 149.

¹⁹Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan...*, hlm. 128.

tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.²⁰

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.²¹

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.²²

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.²³ Kondisi

²⁰Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, hlm. 60.

²¹Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan...*, hlm. 130.

²²Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, hlm. 64.

²³*Ibid.* hlm. 69-70.

lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

3. Kriteria Hasil Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran hasil belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Namun pengukuran hasil belajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah yang diteliti adalah dengan berpedoman pada kriteria ketuntasan minimum. Adapun kriterianya adalah:

- a. A= Sangat Baik = 91-100
- b. B= Baik = 81-90
- c. C= Cukup = 71-80
- d. D= Kurang = 65-70
- e. E= Sangat Kurang = <64

Hasil belajar identik dengan penggunaan mata pelajaran. Karena sesungguhnya dari nilai perolehan belajar diawali dari kemampuan siswa menjawab soal-soal yang diajukan guru secara tertulis maupun tidak tertulis. Dengan demikian tingkat penguasaan materi masing-masing siswa akan menjadi suatu pembeda dari hasil belajarnya.

C. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan suatu sikap patuh terhadap semua peraturan yang diterapkan pada saat kegiatan belajar berlangsung.²⁴ Proses belajar Akidah Akhlak dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh kedisiplinan belajar siswa, untuk mencapai hasil yang baik. Dengan demikian, hasil belajar menjadi ukuran siswa dalam menyerap ilmu atau pelajaran yang telah diterima oleh guru.

Karena hasil belajar merupakan usaha yang telah dilaksanakan dengan sengaja agar mendapat suatu kecakapan dan pengetahuan baru yang lebih baik dari pada sebelumnya. Didalam kegiatan belajar terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya serta belajar itu suatu yang sangat kompleks sehingga membutuhkan bimbingan dan petunjuk agar dapat berjalan dengan maksimal.

Dengan demikian kedisiplinan ini seseorang akan dapat melaksanakan semua pekerjaan dan tugas-tugasnya dengan penuh ketenangan, tanggung jawab, termasuk kegiatan belajar yang dilakukan oleh para siswa disekolah harus dengan sikap disiplin yang tinggi sehingga hasil belajar dapat tinggi pula.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya besar pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar, jika siswa memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi dalam kegiatan belajar maka hasil belajarnya juga akan tinggi khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang tidak mempengaruhi pada keterampilan saja akan tetapi mempengaruhi tingkah laku yang baik juga.

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, *Op.cit*, hlm. 2